



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7547-7560

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Keterampilan Mengajar Mengelola Kelas oleh Guru PAI di SMA Negeri 6 Karawang

Siti Hanipah^{1✉}, Iwan Hermawan², Nur Aini Farida³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631110129@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam mengatur kelas, dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan kelas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat ditingkatkan dengan mendorong kedisiplinan, kebersihan, dan kerapian siswa. Penataan ruang kelas yang nyaman dan menarik juga berperan penting, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi, memberikan penguatan, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Perencanaan pengelolaan kelas melibatkan pengaturan fasilitas, pengajaran, dan peserta didik, sementara pelaksanaan pengelolaan kelas mencakup inovasi dalam pengelolaan kelas. Pengawasan dilakukan secara berkala, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dapat berasal dari berbagai aspek seperti lingkungan fisik, sosial, emosional, dan organisasi.

Kata Kunci: *Implementasi Keterampilan Mengajar, Pengelolaan Kelas*

Abstract

The main objective of this study is to examine the situation of educators in handling a classroom through the discussion of planning, execution, supervision, and factors that either support or hinder classroom management during the teaching and learning process. The research methodology employed in this investigation is qualitative in nature, involving interviews, data analysis, and document review. The findings of this research indicate that planning for classroom management involves organizing resources, instructional strategies, and student behavior management. Implementation of classroom management strategies includes the introduction of innovative approaches to classroom management. Ongoing supervision is essential for effective classroom management. Factors that influence classroom management effectiveness include physical environment, social dynamics, emotional factors, and organizational structure.

Keyword : Implementation of Teaching Skills, Classrom Management

PENDAHULUAN

Meskipun Negara memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, namun peran guru menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang berkualitas dan berkompeten, serta berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, baik tingkat dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan, terutama di lingkungan pendidikan formal. Mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang dengan setia mengabdikan diri di sekolah demi mencerdaskan masyarakat sebagai peserta didik (Tune Sumar 2020).

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar menjadi hal yang sangat penting. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada cara guru menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang masih belum optimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru belum menjalankan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Ada banyak faktor yang perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar di sekolah adalah fasilitas.

Keterampilan guru adalah serangkaian kemampuan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantu mereka berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan. Keterampilan guru sangat penting dalam merancang pembelajaran dan mengatur situasi kelas agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait.

Pengelolaan Kelas merupakan suatu jenis kegiatan dilakukan oleh mereka yang tekun belajar dengan tujuan untuk mencapai kondisi yang ideal dan melaksanakan kegiatan dilakukansesuai dengan yang direncanakan (Arikunto , 1986 : 143) .oleh mereka yang berkomitmen untuk belajar dengan tekunmencapai kondisi ideal dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan (Arikunto, 1986 : 143). Pengelolaan kelas berkaitan berhubungan denganupaya yang dilakukan untuk menentukan dan mempertahankan kondisi ideal agar proses pembelajaran dapat berlangsung .upayadibuat untuk menentukan dan memelihara kondisi ideal agar proses pembelajaran dapat terjadi . Pelajaran kelas adalah efek kegiatan pembelajaran atau membantu agar tercapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan penulis.

Keterampilan dalam mengelola kelas merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga situasi di kelas agar siswa dapat belajar dengan baik. Di dalam kelas, semua elemen pembelajaran saling bertemu dan berinteraksi, mulai dari guru dengan kemampuannya, siswa dengan latar belakang dan potensi mereka, kurikulum dengan komponennya, metode pembelajaran dengan pendekatannya, media pembelajaran dengan perangkatnya, serta materi pembelajaran dengan sumber belajarnya.

Tugas utama guru di kelas adalah mengajar siswa dengan memperhatikan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru dapat mengatur siswa dan tujuan pembelajaran dengan baik, serta mengendalikan situasi kelas agar menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan ini bisa berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran atau pengelolaan kelas. Jika pengaturan kondisi kelas dilakukan dengan baik, proses belajar akan berjalan dengan baik pula. Namun, jika tidak diatur dengan baik, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Untuk mencapai kondisi belajar yang optimal, guru perlu mampu mengatur siswa dan fasilitas pembelajaran dengan baik serta mengendalikan mereka dalam suasana yang menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam manajemen kelas adalah terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif (teratur, lancar, disiplin, dan penuh semangat), serta terjalinnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa serta antara siswa satu sama lain.

Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola kelas merupakan serangkaian perilaku kompleks yang digunakan oleh guru untuk menjaga suasana kelas agar siswa dapat belajar dengan efisien dan berkualitas tinggi. Manajemen kelas yang efektif menjadi syarat utama dalam mencapai tujuan pengajaran yang efektif, dan dapat dianggap sebagai tugas utama dan paling menantang yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Guru harus memiliki pengalaman mengajar dan penekanan pada pengetahuan teknis. menjelaskan bahwa banyak siswa yang hanya mengetahui persyaratannya; mereka hanya menjadi operator atau komunikator pengetahuan tanpa mempertimbangkan strategi yang efisien dan efektif. Pengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan sistem pendidikan nasional berkaitan dengan sikap guru terhadap pendidikan moral, peran guru sebagai figur sentral, dan kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai pada diri siswa. Hasilnya, siswa dengan bantuan guru mempunyai pengetahuan dan mampu menerapkan ilmunya memecahkan masalah dan terhindar dari kegagalan bimbingan yang baik sangat penting bagi perkembangan seseorang dalam banyak bidang kehidupan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena menyangkut pengembangan sumber daya manusia yang jujur dan murni, sehat, berbudi luhur, kreatif proses pendidikan mandiri, demokratis, dan berkomitmen penuh kepada masyarakat secara bertahap, sebagaimana diatur dalam peraturan berikut: RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas; RI TIDAK. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintah RI NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan Peraturan Pemerintah NO.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan. Hal ini sangat penting karena menyangkut pengembangan sumber daya manusia yang jujur dan murni, sehat, berbudi luhur, kreatif, mandiri, demokratis, dan berkomitmen penuh terhadap masyarakat secara bertahap, sebagaimana tertuang dalam peraturan sebagai berikut: RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas; RI TIDAK. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintah RI NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan Peraturan Pemerintah NO.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan.

Semua orang percaya bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap yang prestasi akademik siswa terhadap kinerja akademik siswa di sekolah, dan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilannya sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang optimal. Di sekolah, dan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang optimal. Alasannya adalah karena manusia adalah spesies lemah yang, dalam proses evolusi, pasti membutuhkan orang lain, terkadang sejak lahir dan terkadang bahkan hingga kematian. Untuk ini berarti manusia adalah spesies lemah yang dalam proses evolusinya, mau tak mau membutuhkan orang lain, kadang sejak lahir dan kadang bahkan hingga meninggal. Ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain agar bisa berkembang, begitu pula halnya dengan didik.

Akibatnya, tanpa bimbingan seorang guru, potensi, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa tidak akan berkembang dengan baik hasil. Tanpa bimbingan seorang guru, potensi, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa tidak akan berkembang dengan baik. Membantu peserta didik untuk mengatasi masalah secara efektif karena guru mengajarkan konteks yang sangat luas. serta masalah pribadi yang mungkin berdampak negatif pada kinerja belajar mereka. Proses pembelajaran di sekolah menjadi sangat rumit karena adanya masalah di luar kelas. Permasalahan yang muncul di lingkungan bayi perlu diatasi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Uzer Usman, banyak guru yang tidak mendukung profesi siswanya, apalagi membantu memajukannya. Penyalahgunaan profesionalnya untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin menurun. Perasaan rendah diri karena menjadi guru.

Berdasarkan penelitian ini dapat ini disimpulkan bahwa guru pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, menetapkan tujuan pembelajaran yang optimal, melakukan penilaian yang berkelanjutan, dan memberikan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kelas pendidikan Islam di sekolah umum. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, menetapkan tujuan pembelajaran secara optimal, melakukan penilaian secara berkesinambungan, dan menghasilkan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa pada kelas pendidikan agama Islam di sekolah umum.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, para pendidik Islam harus mengedepankan pengajaran sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik dan peningkatan standar pengajaran privatnya. Kemampuan siswa untuk belajar secara efektif sangat erat kaitannya dengan kualitas guru. Dalam hal ini, kualitas guru dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu fase proses dan fase hasil. Fase proses kualitas guru dapat dikatakan berhasil apabila guru mampu memotivasi sebagian besar siswa untuk belajar secara aktif dalam proses tersebut, baik secara sosial, mental, maupun fisik. Selain itu, hal ini dapat dilihat dari fase belajar dan sikap belajar. Sebaliknya sebaliknya, hasilnya menunjukkan bahwa guru berhasil jika hasil belajar siswa meningkat dan prestasi mereka di kelas sesuai dengan yang diharapkan (MUHADIR 2017). Guru berhasil jika hasil belajar siswa meningkat dan prestasi mereka di kelas sesuai dengan yang diharapkan (MUHADIR 2017).

Berdasarkan padapenelitian riset dipublikasikan di SMAN 6 Karawang disebutkan bahwa guru agama Islam dianggap sebagai guru profesional yang telah lama berkecimpung di bidangnya. Di antara mereka adalah guru yang paling banyak

pengalaman dalam mengajar, dengan sangat sedikit pengecualian. Yang dimuat di SMAN 6 Karawang disebutkan bahwa guru agama Islam dianggap sebagai guru profesional yang sudah lama berkecimpung di bidangnya. Diantaranya adalah gurupengalaman terbanyak mengajar, dengan sedikit pengecualia. Ciri yang disebutkan di tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa faktor, yaitu:Ciri- ciri dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa faktor yaitu :

1. Sementara persiapan guru persiapan dan pengajaran dan sudah cukup minim, masih ada kebutuhan untuk perbaikan lebih lanjut. Instruksi yang diberikan sudah sangat minim , masih perlu ada perbaikan lebih lanjut .
2. Tanggapan guru tanggapan guru tidak selalu selengkap yang diharapkan. adalah tidak selalu seteliti yang diharapkan .
3. Keterampilan mengadakan variasi yang semakin belum berjudul.
4. Penjelasan guru guru sudah efektif, tetapi masih perlu di tingkatkan lagi. Penjelasan sudah efektif, tetapi masih banyak yang perlu dilakukan .
5. Bimbingan guru guru dalam memberikan pekerjaan rumah telah berjalan sesuai rencana, namun perlu mendapat perhatian lebih. Bimbingan dalam memberikan pekerjaan rumah telah berjalan sesuai rencana, namun hal ini perlu mendapat perhatian lebih .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut ke Sanjayadalam Jurnal Istihana (2015: 269), kelas pengelolaan merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi di dalam yaitu menggelolanya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Jurna Istihana (2015: 269), kelas manajemen merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yaitu menggelolaannya ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Guru sebagai guru guru sekolah dasar , harusmampu mengelola kelas secara efektif. Mampu untuk mengelola kelas secara efektif. Peran peran guru tidak hanya sebatas menciptakan kegiatan dari, menyediakan materi , dan memberikan pelajaran kepada siswa saja, melainkan guru harus memberikan pelajaran yang bermakna bagi setiap siswa .Guru tidak hanya sebatas menciptakan kegiatan belajar, menyediakan materi, dan memberikan pelajaran kepada siswa saja, melainkan harus mampu memberikan pelajaran yang bermakna bagi setiap siswa. Berdasarkan pengamatan dan pengamatan kami , sebelum memulai pendidikan guru , kami membagi kegiatan pembelajaran menjadi apa yang akan dilakukan , model apa yang akan digunakan , dan strategi apa yang paling berhasil. Metode metode yang digunakan

adalah penilaian autentik ,penilaian yang mana termasuk yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan keterampilan penilaian.sikap penilaian, penilaian pengetahuan, dan keterampilan penilaian. Ini adalah perubahan pada atas Peraturan Pendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Standar Pendidikan

Konsep Pengelolaan Kelas

1. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan Menurut kepada Dr.Suharsimi Arikunto (1996), bimbingan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik yang tekun belajar dan membantu memelihara kondisi yang optimal Suharsimi Arikuntosehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana.(1996), bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh peserta didik yang tekun belajar dan membantu memelihara kondisi yang optimal agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai rencana. Pengelolaan kelas terdiri dari dua bagian: berorientasi pada siswabagian belajar danpembelajaran berorientasi pembelajaran fisikdan pembelajaran fisik (ruang, peralatan, pendidikan), atau dengan kata lain, pembelajaran kelas dirancang khusus untuk mendukung siswa dalam komunitas belajar tertentu dalam kerangka belajar dan mengajar. Oleh karena itu, kebijakan kebijakan seragam sekolah dapat disamakan dengan kebijakan lingkungan belajar (Dyah 2014).

Menurut Bapak Yuda Anggara S.Pd.I., guru dalam pembelajaran ini perlu memperhatikan kelas. Seperti yang dapat Anda lihat dari apa yang Anda lihat di kelas, jika guru tidak mampu membimbing kelas secara efektif , siswa pada akhirnya akan menjadi tidak terlibat dalam pembelajaran. Ada juga yang cuek .Lihat dari apa yang Anda lihat di kelas, jika guru tidak mampu membimbing kelas secara efektif, pada akhirnya siswa akan menjadi tidak terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, kelas dalam proses belajar mengajar segera berdasarkan pengamatan yang kami lakukan sesuai ajaran guru. Pengaturan kebersihan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pemeriksaan kehadiran peserta didik, dan persiapan perangkat pengajaran. Pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran, dan pengaturan peserta didik meliputi perencanaan manajemen kelas yang dilakukan guru.

Dalam manajemen kelas, dimungkinkan untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa sebelum mereka memulai kelas, dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta membina hubungan yang positif antara siswa dan guru, sehingga ada perbedaan yang nyata dalam komunitas sekolah pada umumnya dan

komunitas kelas pada khususnya .mungkin untuk memberikan siswa dorongan dan dukungan sebelum mereka memulai kelas, dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta membina hubungan yang positif antara siswa dan guru sehingga ada perbedaan yang nyata dalam komunitas sekolah pada umumnya dan komunitas kelas pada khususnya.

Pekerjaan yang efisien dan efisien dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: membuat jadwal kerja, melaksanakan program mengajar dengan penuh semangat, dan mendokumentasikan hasil program kerja untuk melaksanakan pekerjaan tindak lanjut. Untuk mengajar di kelas, guru PAI ini menggunakan suatu metode. sesuai dengan materinya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika materi yang dibahas dalam kelas PAI mencakup latihan- latihan praktis selain materi itu sendiri. Selain itu, guru PAI juga sama seperti saat ini; berdasarkan materi, jika memerlukan diskusi kelompok maka akan dibentuk kelompok; tidak akan ada guru yang akan memimpin diskusi dengan pertanyaan individual.

media yang digunakan dalam pendidikan: laptop, infocus, dan kertas tulis. Sadek sarana prasarana yang ditampilkan di sekolah agar harus terdengar video kecil suara yang tidak mempunyai suara. Menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sekarang dan menutup pembelajaran dengan mengatur berdoa.

Dalam mengajar, instruktur pengajarjuga perlu memiliki hubungan kerja yang kuat dengan siswa .juga perlu memiliki hubungan kerja yang kuat dengan siswa. Yang dilakukan oleh Bapak Yuda sebagai guru PAI di SMAN 6 Karawang (1) adalah membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa dalam kelas berjalan dengan baik, terbukti dari respon siswa yang positif terhadap guru, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang kooperatif ketika ditanya pertanyaan; (2) Hubungan antara siswa dan guru juga harus harmonis dan (3)Upaya guru dalam mempererat hubungan antar peserta didik adalah dengan mendorong terjadinya diskusi individual dan kelompok yang dilandasi oleh komunikasi efektif.

2. Tujuan Mengelola Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut,

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik secara lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas. bahwa kegiatan pembelajaran di kelas menyenangkan, jika guru ketat dan tidak responsif, siswa tidak akan dapat belajar dalam lingkungan yang santai dan konsentrasi mereka malah bisa memburuk.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Jadi, dalam ke-4 tujuan di atas guru PAI SMAN 6 Karawang menyimpulkan bahwa tujuan mengelola kelas ini untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya dan menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu.

3. Strategi guru dalam Pembelajaran Kelas

Guru harus bekerja sama dengan siswa agar dapat mengajar kelas secara efektif. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kelas, guru juga harus berperan sebagai mentor sebaya bagi siswa. Siswa bukan hanya pengajar yang memberikan ilmu di kelas, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Pendekatan guru dalam Pembelajaran Kelas: Guru harus bekerja sama dengan siswa agar dapat mengajar kelas secara efektif. Hal ini karena dalam pengajaran di kelas, guru juga harus bertindak sebagai mentor rekan siswa. Siswa bukan hanya instruktur yang menyebarkan ilmunya tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Artinya sebelum memulai pembelajaran hendaknya siswa memperhatikan dengan baik karena pembelajaran yang diajarkan menggunakan PowerPoint perlu direview terlebih dahulu. sebelum memulai suatu pelajaran, siswa harus memperhatikan dengan seksama karena pelajaran diajarkan menggunakan PowerPoint yang perlu ditinjau terlebih dahulu.

Implementasi pengelolaan kelas di SMA 6 Karawang

1. Strategi pengelolaan kelas di SMA 6 Karawang

Dalam konteks dari strategi dan pendekatan guru PAI dalam mengajar, strategi yang diterapkan adalah dengan menciptakan saling pengertian antara guru dan siswa selama proses pengajaran. Hal ini menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang telah direncanakan. dan pendekatan guru PAI dalam mengajar, strategi yang diterapkan adalah menciptakan saling pengertian antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengharuskan siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran yang telah direncanakan. Jika ada siswa yang melanggar peraturan ia harus menerima hukuman, itulah yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas seperti memberi hukuman hafalan surah-surah

agar hukuman yang diberikan ini tidak hanya hukuman yang dilupakan begitu saja tetapi ini bermanfaat bagi siswa kedepannya.

Hasil analisis dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kelas pada guru PAI di SMAN 6 Karawang dalam hal ini bergantung pada bahan ajar. Dari kami Hasil analisis dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas pada guru PAI di SMAN 6 Karawang dalam hal ini sangat tergantung pada bahan ajar. Misalnya contoh, pada materi pengajaran Walisongo, guru biasanya memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara mencari profil Walisongo. Setelah itu, informasi tersebut dicetak dan disajikan agar siswa dapat mengetahui apa yang mereka ketahui tentang Walisongo. Sedangkan pada materi BTQ, Siswa biasanya diberikan alat diberikan alat untuk membuat kaligrafi . Dengan hasil karya ini, siswa dapat memberikan contoh di kelas dan memahami surah dan talab. Untuk membuat kaligrafi. Dengan hasil karya ini, siswa dapat memberikan contoh di kelas dan memahami surah dan talab. Pokok pokok bahasan Fiqih tentang Jenazah adalah mengamalkan dan menyiapkan perlengkapan untuk mengamalkannya, karena itu pernikahan bukan hanya sekedar mengamalkan tentangakan tetapi juga mencontohnya .Jenazah dikhususkan untuk berlatih dan menyiapkan bahan-bahan untuk latihan, karena itu pernikahan tidak hanya melakukan latihan tetapi juga menirunya. Jadi tergantung pada materi pembelajarannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengelola kelas

Faktor yang terkait dengan lingkungan fisik yang mempengaruhi ruang kelas yang mempengaruhi ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, seperti peraturan yang mengatur penyimpanan perlengkapan di dalam kelas. Aspek sosial-emosional yang mencakup tipe kepemimpinan, sikap guru, intonasi guru, serta hubungan baik antara guru. Sebaliknya, keadaan organisasi keadaan organisasi menjunjung tinggi sekolah psikologis siswa, baik secara internal maupun eksternal.

Aspek yang mendukung dalam manajemen kelas meliputi kurikulum, fasilitas dan infrastruktur, tenaga pengajar, siswa, dan interaksi di dalam kelas. Semua aspek ini memiliki peran penting masing-masing dan saling terkait. Beberapa di antaranya:

- a. Kurikulum, yang diterapkan di sekolah memiliki dampak besar terhadap kegiatan di kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk pembentukan karakter siswa. Sekolah yang menggunakan kurikulum tradisional cenderung membuat kegiatan di kelas menjadi monoton. Sementara sekolah yang mengadopsi kurikulum modern cenderung mampu menciptakan kelas yang dinamis.

- b. Bangunan dan fasilitas kelas, perencanaan pembangunan gedung sekolah harus memperhatikan jumlah dan luas ruangan, serta penataan dan dekorasi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Namun, karena kurikulum dapat berubah sedangkan bangunan bersifat permanen, diperlukan kreativitas dalam pengelolaan ruang dan bangunan.
- c. Tenaga pengajar, program kelas hanya akan bermakna jika diimplementasikan dalam kegiatan nyata. Oleh karena itu, peran guru sangat penting karena mereka merupakan pemimpin pendidikan di antara siswa-siswa dalam kelas.
- d. peserta didik, sebagai individu di dalam kelas, merupakan aset yang harus dimanfaatkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mereka adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, dan secara psikologis, mereka berusaha mencapai tujuan pendidikan mereka melalui institusi pendidikan formal, terutama sekolah.
- e. Kehidupan Kelas, kelas merupakan entitas sosial yang dinamis yang harus dimanfaatkan oleh guru untuk kepentingan siswa dalam proses pendidikan mereka. Kehidupan kelas pada dasarnya mencerminkan kondisi kelas yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif, serta mengembangkan inisiatif sebagai sebuah kelompok.

Selain elemen pendukung, manajemen kelas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat, baik itu berasal dari guru, siswa, lingkungan keluarga, maupun fasilitas yang tersedia. Kendala dalam manajemen kelas akan selalu ada dalam konteks pendidikan, karena tantangan akan terus muncul seiring berjalannya waktu.

- a. Sebagai seorang pendidik, guru juga memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat kreativitasnya dalam mengelola kelas.
- b. Siswa dalam kelas dianggap sebagai individu dalam lingkungan kecil, yaitu kelas dan sekolah. Mereka perlu memahami hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari komunitas tersebut, serta menghormati hak-hak orang lain dan teman sekelas. Kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau sekolah dapat menjadi faktor utama yang menghambat manajemen kelas.
- c. Tingkah laku siswa di kelas seringkali mencerminkan kondisi keluarganya. Sikap otoriter orang tua dapat tercermin dalam perilaku siswa yang agresif atau apatis. Banyak masalah yang dihadapi guru berasal dari lingkungan keluarga siswa, seperti kebiasaan yang kurang baik yang mempengaruhi perilaku di kelas.
- d. Fasilitas yang tersedia sangat berperan dalam upaya guru untuk mengoptimalkan program pembelajaran. Kendala yang mungkin timbul adalah jumlah siswa yang

banyak, ukuran ruangan yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, serta keterbatasan alat penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam hal pembinaan kedisiplinan siswa, Bapak Yuda sebagai mentor PAI sudah memberikan arahan di kelas dan semua itu dapat diterima oleh siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti menggunakan telepon genggam saat jam pelajaran, tidur saat jam pelajaran, dan sebagainya. Karena peserta didik sudah mulai tumbuh dewasa sehingga paham akan kontrak belajar, Bapak Yuda ini tidak lagi banyak menegur. Guru ini menerapkan konsekuensi terhadap siswa yang lebih ke arah penilaian.

Karena karakter setiap karakter siswa berbeda, penting bagi kami untuk memahami karakteristik mereka semaksimal mungkin saat mengevaluasi kelas ini. Unik, penting bagi kita untuk memahami karakteristiknyasemaksimal mungkin ketika mengevaluasi kelas ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian observasional yang dilakukan pada bimbingan belajar kelas PAI di SMA Negeri 6 Karawang, beserta perbincangan dengan Bapak Yuda Anggara S.Pd.I., peneliti juga melakukan analisis terhadap Kelas X.3 di SMAN 6 Karawang. Penelitian observasional yang dilakukan pada bimbingan belajar PAI kelas SMA Negeri 6 Karawang. Temuan menunjukkan hal penelitian hasil dari hasil guru program pelatihan guru yang dilaksanakan oleh SMAN 6 Karawang belum menunjukkan tanda-tanda keberhasilan. Jadi, guru sudah membahas semua poin yang ada di rencana pelajaran. Dari beberapa faktor penyebab yang kami sadari, seperti iklim sekolah yang terlalu ketat, kurangnya fokus, lokasi duduk yang terlalu ramai, atau karakteristik saudara kandung yang sangat bervariasi.

Pengelolaan kelas mengacu pada upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk membimbing siswa menuju kondisi belajar sebaik mungkin. Namun, dalam melaksanakan dukungan pembelajaran seperti ini sebenarnya tidak cukup hanya mengandalkan bimbingan guru saja. Sebaliknya, diperlukan hubungan kerja yang baik antara guru dan siswa. Karena pendidikan jenis ini dilaksanakan oleh dua mata pelajaran, yaitu guru dan siswa, maka perlu adanya kerjasama untuk menentukan lingkungan belajar yang ideal yang memenuhi tujuan proses pendidikan daripada hanya mengandalkan satu mata pelajaran(guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. (2022). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10(2):10–47. doi: 10.58645/eksperimental.v10i2.219." in
- Dian, Wijanti. (2017). "*Metode Penelitian Metode Penelitian.*" *Metode Penelitian Kualitatif* (17):43."
- Dr. Ir. Zulheri Noer, MP. (2023). "Teknik Pengumpulan Data." 13 Januari 2023. Retrieved June 1, 2023 (<https://agribisnis.uma.ac.id/2023/01/13/teknik-pengumpulan-data/>).
- Dyah, Dewi. (2014). "Pengelolaan Kelas Yang Efektif." *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma* 6(1):61–67."
- Fai. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Adalah." 4 Desember 2022. Retrieved June 1, 2023 (<https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/#:~:text=>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801.
- Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk,substansi makna dari fenomena tersebut.)" in "All Documents"; did you mean fa. 2022. "metode penelitian kualitatif adalah." 4 desempo 2022. retrieve juga 1, 2020 (<https://umat.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/#:~:test=> metode penelitian kualitatif bertujuan untuk,substansi mata dari fenomena tersebut.).?
- Hasanah, Hasyim. (2017). "*Teknik-Teknik Observasi.*" 8(1):21. doi: 10.21580/at.v8i1.1163."
- Mathematics, Applied. (2016). "濟無 No Title No Title No Title." 002:1–23." in
- MUHADIR. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Budi Purnomo 1, Febliana Aulia 2 1). 3(l), 73–91.
- Arikunto,Suharsimi dan Yuliana,Lia. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- _____.*Pengelolaan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Yogyakarta: CV. Rajawali, 1992
- Syafnidawaty. (2020)a. "Metodologi Penelitian." 25 Oktober 2020. Retrieved June 1, 2023 (<https://raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian>
- Syafnidawaty. (2020)b. "Penelitian Kualitatif." 29 Oktober 2020. Retrieved June 1, 2023 (<https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>)

- Tune Sumar, Warni. (2020). "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Journal of Educational Management* 49–59. doi: 10.37411/jjem.v1i1.105."
- Asril. Zainal, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Azhar. Imam, *Pengelolaan Kelas dari Teori ke Praktek*, (Yogyakarta: Insyira,2013)
- Rofiq. M. Anur, *Pengelolaan Kelas*, (Direktorat pendidikan Nasional: 2009)
- Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992)
- Nata. Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: 20 Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Isti'anah, L. N. (2016). *Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 1 Kalisalak Kebasen Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).